

SMARTLINK RUPIAH BALANCED PLUS FUND

Juli 2022

BLOOMBERG: AZRPBPF JJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 25%-50% dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 50%-75%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	6,85%
Bulan Tertinggi	Sep-10 8,09%
Bulan Terendah	Mar-20 -16,64%

Rincian Portofolio

Saham	69,90%
Obligasi	26,16%
Pasar Uang	3,93%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Bank Central Asia
Bank Jago Tbk
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
GoTo Gójek Tokopedia Tbk
Impack Pratama Industri Tbk
Merdeka Copper Gold Tbk
Telekomunikasi Indonesia

Sektor Industri

Keuangan	25,66%
Pemerintah	21,35%
Teknologi	10,92%
Industri Dasar	9,98%
Infrastruktur	9,09%
Energi	5,51%
Perindustrian	5,18%
Barang Konsumen Non-Primer	4,19%
Barang Konsumen Primer	3,16%
Kesehatan	2,75%
Properti & Real Estat	2,20%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 584,76
Kategori Investasi	Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran	15 Jul 2009
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan Fund	262.749.430,9730

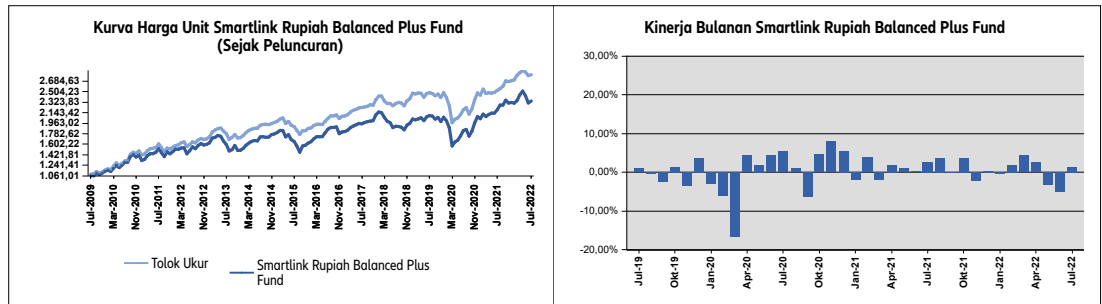
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Jul 2022)	IDR 2.225,53	IDR 2.342,66

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	1,42%	-6,76%	1,58%	6,85%	11,94%	20,00%	1,04%	134,27%
Tolak Ukur*	0,56%	-2,50%	3,27%	10,64%	12,35%	25,16%	3,83%	179,35%

*70% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 30% IBPA Indonesia IDR Government Bond Index (IBPRXGTR)

(Tolak ukur; sebelum Feb 2022: 70% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 25% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 5% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga; sebelum Sep 2018: 60% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 40% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2022 pada level bulanan +0.64% (dibandingkan konsensus inflasi +0.53%, +0.61% di bulan Juni 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.94% (dibandingkan konsensus +4.82%, +4.35% di bulan Juni 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +2.86% (dibandingkan konsensus +2.86%, +2.63% di bulan Juni 2022). Kenaikan inflasi tahunan disebabkan oleh inflasi energi, yang dikarenakan oleh krisis global, dan juga inflasi makanan yang disebabkan oleh kondisi cuaca. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 July 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekonomi global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.55% dari 14,956 pada akhir bulan Juni 2022 menjadi 14,874 pada akhir bulan Juli 2022. Neraca perdagangan Juni 2022 mencatat surplus sebesar +5.089 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2.895 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2022. Kenaikan surplus neraca perdagangan didukung oleh kenaikan ekspor minyak sawit mentah setelah larangan ekspor diangkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2022 mencatat surplus sebesar +7.229 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4.753 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,140 juta dolar pada bulan Juni 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Mei 2022 sebesar -1,858 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 136.4 miliar Dolar pada June 2022, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 135.6 miliar Dolar pada akhir May 2022, dikarenakan adanya penerbitan global bond.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam di semua tenor. Pasar obligasi dibuka dengan nada bearish pada awal bulan yang mana dampak dari kekhawatiran terhadap kenaikan inflasi di seluruh dunia, khususnya kenaikan inflasi Amerika Serikat yang mencapai 9.10%. Namun, terdapat sentiment risk-on yang terjadi di pasar setelah pertemuan FOMC AS pada bulan Juli pada tanggal 26-27 Juli 2022, yang mana pasar melihat FED akan menjadi melakukan pertambahan pada kenaikan suku bunga acuan. Para pemain di pasar menyambut baik pandangan ini yang ditunjukkan pada menurunnya yield 10 tahun US Treasury dan juga pelemahan Dollar Index. Pada tanggal 27 Juli 2022, Japan Credit Rating Agency mengafirmasi Sovereign Rating Indonesia pada BBB+ (Investment Grade) dengan outlook yang stabil. Menurut JCR, factor yang mendukung afirmasi adalah outlook pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan juga hutang pemerintah yang masih terkontrol. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -28.98 triliun Rupiah di bulan Juli 2022 (bulanan -3.71%), yakni dari IDR 780.22tn pada akhir bulan 30 Juni 2022 menjadi IDR 751.24tn pada 29 Juli 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 15.36% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (16.09% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2022 untuk 5 tahun meningkat +33bps menjadi +6.46%(vs +6.13% pada Juni 2022), 10 tahun menurun -10bps menjadi +7.12% (vs +7.22% pada Juni 2022), 15 tahun berakhir menurun -47bps menjadi +6.87% (vs +7.34% pada Juni 2022), dan 20 tahun meningkat +32bps menjadi +7.57% (vs +7.25% pada Juni 2022).

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,951.12 (+0.57% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, TLKM, BMRI, UNTR, dan ARTO mengalami kenaikan sebesar 5.06%, 5.75%, 4.42%, 13.73%, dan 15.57% MoM. Pasar saham global berbalik arah di bulan Juli meskipun data inflasi bulanan terus meningkat diatas ekspektasi dikarenakan penurunan harga komoditas dan perbaikan di sisi rantai pasokan global mengakibatkan pandangan investor terhadap inflasi sudah mendekati titik puncak. Dalam meeting the Fed di bulan Juli, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebanyak 75bps dan memberikan arahan bahwa kemungkinan untuk memperlambat laju kenaikan sembari melihat bagaimana pengetatan moneter mempengaruhi ekonomi dan inflasi. Selain itu, The Fed juga meyakinkan pasar bahwa mereka tidak melihat ekonomi AS berada dalam kondisi resesi, mengingat pasar tenaga kerja yang kuat. Semua faktor diatas meningkatkan sentimen investor terhadap pasar saham global pada bulan Juli. Di Indonesia, pasar kinerja pasar saham di Indonesia dibawah pasar saham global di bulan Juli dikarenakan kombinasi dari inflasi yang lebih tinggi, dan juga pelemahan mata uang yang memicu arus keluar asing dari pasar saham Indonesia. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 16.2x, yang mana sedikit dibawah rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa risiko resesi dapat menekan harga komoditas yang pada gilirannya akan rentan terhadap kondisi fiskal Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 13.40% MoM. RAJA (Rukun Raharja) dan BIPI (Astrindo Nusantara) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 174.29% dan 87.83% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang menguat sebesar 8.10% MoM. CAKK (Cahaya Putra Asa Keramik) dan BMTR (Global Mediacom) mencatat keuntungan sebesar 128.87% dan 39.04% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 4.37% MoM. SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido) dan MIKA (Mitra Keluarga) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar 9.50% dan 9.45% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.